

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM BASED LEARNING*
BERBANTUAN MEDIA YOUTUBE UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI KELIPATAN DAN FAKTOR
PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 240 PALEMBANG**

Tri Rahayu
Universitas Sriwijaya

Widya Wulandari
Universitas Sriwijaya

Yuni Hartati
Universitas Sriwijaya

Effendi Nawawi
Universitas Sriwijaya

Haryati
Universitas Sriwijaya

Alamat : Jalan Sriwijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan
(30139)

Korespondensi penulis : trirhy999@gmail.com

Abstract. *The problem based learning model is problem based learning. This learning model is implemented with the help of YouTube media because the lack of active participation of students when studying has an impact on their learning outcomes, so it is hoped that this learning model can improve student learning outcomes. This research aims to determine the extent to which the learning outcomes of class IV students at SD Negeri 240 Palembang have improved on Multiples and Factors material using the problem based learning model with the help of YouTube. The research subjects were class IV B students, totaling 32 students. This research was carried out in three cycles consisting of 3 meetings. Data collection through observation, tests and documentation in each cycle. From the research results, the test results in cycle 1 obtained a percentage of 44%, cycle 2 obtained a percentage of 72% and in cycle 3 obtained a percentage of 78%, meaning that the application of the problem based learning model assisted by YouTube media can improve the learning outcomes of students in class IV B in mathematics subjects, multiples and factors.*

Keywords: *Learning Outcomes , Problem Based Learning, YouTube*

Abstrak. Model pembelajaran *problem based learning* adalah pembelajaran yang berbasis masalah. Model pembelajaran ini diterapkan dengan berbantuan media

Received September 28, 2024; Revised October 10, 2024; Accepted October 18, 2024

*email koresponding: trirhy999@gmail.com

youtube karena kurangnya partisipasi aktif peserta didik saat belajar yang berdampak pada hasil belajarnya, sehingga di harapkan dengan model pembelajaran ini, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 240 Palembang pada materi Kelipatan dan Faktor dengan menggunakan model pembelajaran problem based learning dengan berbantuan youtube. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV B yang berjumlah 32 peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus yang terdiri dari 3 kali pertemuan. Pengumpulan data melalui observasi, tes dan dokumentasi pada setiap siklus. Dari hasil penelitian diperoleh hasil tes pada siklus 1 memperoleh presentase 44%, siklus 2 memperoleh presentase 72% dan pada siklus 3 memperoleh presentase sebesar 78%, artinya penerapan model pembelajaran problem based learning berbantuan media youtube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV B pada mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor.

Kata kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*, Youtube

LATAR BELAKANG

Kurikulum merdeka berpusat pada peserta didik dan memberikan kepada siswa kebebasan untuk memilih cara mereka belajar. Peserta didik diharuskan untuk berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran dan berpikir kritis. Guru dalam kurikulum merdeka ini berfungsi sebagai fasilitator dengan memberikan contoh yang baik, memberikan arahan moral yang penting, membentuk karakter dengan memberikan arahan moral, membentuk etika peserta didik dengan menciptakan lingkungan di mana peserta didik dapat memraktikkan nilai-nilai etika, memberikan pembelajaran yang menarik, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan kemampuan mereka sendiri.

Joyce & Weil dalam Khoerunnisa & Aqwal (2020) berpendapat bahwa model pembelajaran mencakup semua elemen penting pembelajaran, dan dapat digunakan untuk membuat kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), membuat bahan pembelajaran, atau mengarahkan kegiatan pembelajaran di kelas. Pendidik dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Maka seorang pendidik harus cerdas dalam memilih model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses pembelajaran agar menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien bagi peserta didik. Menurut Febriani (2021) model pembelajaran mencakup berbagai pendekatan pembelajaran, termasuk lingkungan belajar, tahap kegiatan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.

Diharapkan bahwa setiap tahap ini akan meningkatkan keterlibatan siswa dan kemampuan berpikir kreatif mereka.

Menurut Fauzia (2018), model pembelajaran berbasis masalah mengutamakan peserta didik sebagai pembelajar dan terhadap masalah nyata yang harus diselesaikan dengan seluruh pengetahuan mereka atau dari sumber lain. Febriani (2021) menyatakan bahwa model ini menggunakan masalah sebagai latar belakang untuk mengajar. Priyanti & Nurhayati (2023) juga mengemukakan model pembelajaran *problem based learning* digunakan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berpikir logis dan berpikir ilmiah tentang masalah yang dipecahkan.

Manfaat penerapan model pembelajaran *problem based learning* adalah 1) peserta didik dilatih untuk memecahkan masalah di dunia nyata; 2) peserta didik diberi kesempatan untuk membangun pengetahuannya sendiri melalui aktivitas belajar; 3) model pembelajaran yang berfokus pada masalah sehingga peserta didik tidak perlu menghafal atau menyimpan informasi yang tidak relevan; 4) peserta didik terlibat dalam aktivitas ilmiah melalui kerja kelompok; 5) terbiasa menggunakan sumber pengetahuan seperti observasi, wawancara, perpustakaan dan internet; 6) memiliki kemampuan untuk berkomunikasi secara ilmiah dalam diskusi atau presentasi hasil pekerjaan mereka; dan 7) jika mengalami kesulitan secara individual bisa diatasi dengan kerja kelompok. Jika penerapan model pembelajaran sesuai pada setiap tahapannya maka pembelajaran akan dapat berjalan dengan efektif.

Mata pelajaran matematika merupakan salah satu mata pelajaran penting yang di ajarkan sejak taman kanak-kanak sampai ke perguruan tinggi. Matematika merupakan pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis dan sistematis pada individu. Untuk mengembangkan kemampuan peserta didik merupakan usaha yang sudah dilakukan guru agar peserta didiknya mendapat hasil belajar yang baik. Parasamya dan Hamid (2017) Pada umumnya matematika merupakan pelajaran yang tidak disenangi peserta didik. Hal tersebut mungkin karena kesalahan guru dalam memilih strategi yang digunakan kurang tepat sehingga peserta didik memiliki motivasi belajar rendah dan kurang aktif saat proses pembelajaran, yang berakibat pada rendahnya hasil belajar peserta didik.

Raharjo (2020) menjelaskan bahwa YouTube merupakan salah satu layanan *google* yang memungkinkan orang mengupload video dan memungkinkan orang lain

dari seluruh dunia melihatnya secara gratis. YouTube adalah database video yang paling populer di internet, mungkin bahkan yang paling lengkap dan beragam. Guru dapat menggunakan youtube untuk menampilkan video yang relevan dengan materi yang diajarkan. Diharapkan materi pelajaran yang abstrak menjadi lebih mudah dipahami oleh peserta didik dengan penggunaan media youtube ini sehingga dapat meningkatkan hasil belajarnya.

Harahap, dkk., (2022) mengemukakan bahwa *platform* youtube menyediakan berbagai konten menarik tentang dunia pendidikan, sehingga dapat digunakan sebagai media mengajar dan media belajar. Untuk itu guru di era modern ini harus mampu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan tentang perkembangan teknologi agar dapat menciptakan pembelajaran yang menarik dan tidak membosankan sehingga minat dan motivasi belajar peserta didik dapat terus berkembang dan berdampak pada hasil belajarnya. Sugianto (2023) juga menjelaskan YouTube dapat menyediakan bermacam-macam video pembelajaran dan ilmu pengetahuan yang dapat di akses dengan cepat dan mudah dimana pun kita berada. Pada media youtube memiliki banyak video pembelajaran yang dapat diakses oleh guru dan peserta didik, yang mudah di akses melalui jaringan internet, sehingga membantu memudahkan dalam kegiatan pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan potensi dari media YouTube sebagai media pembelajaran dan kelebihan model pembelajaran *problem based learning*, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

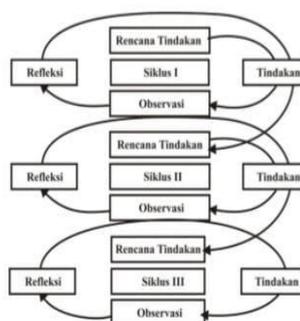
Menurut Istikholah, dkk., (2024) Menjelaskan bahwa hasil belajar merupakan perubahan perilaku kognitif, emosional dan psikomotor seseorang. Hasil belajar adalah sesuatu yang dipelajari atau dicapai seseorang setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau pelatihan. Jadi, hasil belajar adalah hasil yang diperoleh peserta didik setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Hasil belajar peserta didik biasanya ditulis dalam bentuk angka, huruf atau kata-kata yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor peserta didik kelas IV B SD Negeri 240 Palembang diketahui bahwa hasil belajarnya masih kurang optimal. Nilai hasil belajar peserta didik masih banyak yang dibawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran (KKTP). Dari 32 peserta didik yang mencapai

KKTP hanya 31.25%. Dilihat dari kegiatan pembelajaran peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran dan metode pembelajaran yang digunakan guru kurang menarik, sehingga kegiatan pembelajaran kurang efektif yang dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik rendah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis & Taggart (dalam Raharjo 2020) menyatakan bahwa prosedur PTK terdiri dari tiga tahap yaitu perencanaan, tindakan, observasi, serta refleksi. Model penelitian ini merupakan model penelitian tindakan kelas yang sering digunakan di Indonesia. Model penelitian tindakan kelas Kemmis & Taggart digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1 Model PTK Kemmis & Taggart

Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan yaitu, merancang modul ajar yang akan digunakan pada tindakan di kelas, menyiapkan slide presentasi pada canva tentang materi kelipatan dan faktor, dan menggunakan media youtube, menyiapkan lembar kerja peserta didik (LKPD), dan merancang asesmen untuk tes yang dilakukan di akhir siklus. Pada tahap pelaksanaan, guru melakukan tindakan di kelas sesuai dengan modul yang dirancang dengan menerapkan model pembelajaran problem based learning dengan mengintegrasikan media youtube. Selanjutnya pada tahap observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai keterlibatan peserta didik saat kegiatan pembelajaran, dan kekurangan-kekurangan dalam kegiatan pembelajaran. Pada tahap refleksi, dilakukan guru untuk mengetahui kekurangan dan keberhasilan pada siklus 1 dan memberikan rencana tindak lanjut apa yang perlu diperbaiki untuk siklus berikutnya.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 240 Palembang kelas IV B. Subyek penelitian adalah peserta didik kelas IV B SD Negeri 240 Palembang yang berjumlah

32 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi. Teknik tes digunakan untuk memperoleh informasi ketuntasan hasil belajar peserta didik yang merupakan tujuan dari penilitan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus, tes dilakukan di akhir siklus. Kegiatan pembelajaran dilakukan berdasarkan rancangan pembelajaran yang sudah disusun sesuai dengan sintak model pembelajaran *problem based learning*. Media youtube diterapkan pada kegiatan inti yang berisi mengenai materi pelajaran. Saat video pada youtube diputar peserta didik sangat antusias saat menyimak tayangan dalam video. Penilaian hasil belajar peserta didik dilakukan pada setiap siklus agar dapat mengetahui peningkatan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3. Berdasarkan hasil tes peserta didik dari siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Tabel 1 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 1

Kriteria	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
89-100	Sangat tinggi	2	6%
79-88	Tinggi	3	9%
68-78	Sedang	9	29%
<67	Perlu bimbingan	18	56%
Jumlah		32	100%
Tuntas		14	44%
Tidak Tuntas		18	56%
KKM		67	
Rata-rata		63,4375	

Pada tabel 1 menunjukkan hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 63. Nilai rata-rata tersebut masih di bawah nilai KKTP 67. Sebanyak 14 peserta didik yang tuntas dengan presentase 44%. Pada peserta didik belum mencapai KKTP yaitu 18 peserta didik dengan jumlah presentase 56%. Pada pembelajaran siklus 1 dapat

diketahui hasil belajar peserta didik masih rendah sehingga pada siklus berikutnya diharapkan hasil belajar peserta didik tuntas mencapai nilai KKTP.

Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Pada pembelajaran siklus 2 peserta didik sangat antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang berpengaruh pada hasil belajarnya.

Tabel 2 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 2

Kriteria	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
89-100	Sangat tinggi	12	37%
79-88	Tinggi	8	25%
68-78	Sedang	3	10%
<67	Perlu bimbingan	9	28%
Jumlah		32	100%
Tuntas		23	72%
Tidak Tuntas		9	28%
KKM		67	
Rata-rata		78,75	

Pada tabel 2 menunjukkan hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 78. Nilai rata-rata tersebut sudah memenuhi nilai KKTP yaitu 67. Sebanyak 23 peserta didik yang tuntas dengan presentase 72%. Pada peserta didik belum mencapai KKTP yaitu 9 peserta didik dengan jumlah presentase 28%.

Hasil Peserta Didik Siklus 3

Pada pembelajaran siklus 3 peserta didik sangat antusias dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran yang berlangsung yang berpengaruh pada hasil belajarnya.

Tabel 3 Hasil Belajar Peserta Didik Siklus 3

Kriteria	Kategori	Jumlah Peserta Didik	Presentase
89-100	Sangat tinggi	12	37%
79-88	Tinggi	10	25%
68-78	Sedang	3	16%
<67	Perlu bimbingan	7	22%
Jumlah		32	100%
Tuntas		25	78%
Tidak Tuntas		7	22%
KKM		67	
Rata-rata		80,267	

Pada tabel 3 menunjukkan hasil belajar peserta didik mendapatkan nilai rata-rata 80. Nilai rata-rata tersebut sudah sangat memenuhi nilai KKTP yaitu 67. Sebanyak 25 peserta didik yang tuntas dengan presentase 78%. Pada peserta didik belum mencapai KKTP sebanyak 7 peserta didik dengan jumlah presentase 22%. Perbandingan hasil belajar pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. Perbandingan Hasil Belajar Siklus 1, 2, dan 3

Tahap pelaksanaan	Jumlah peserta didik yang tuntas	Presentase	Presentase yang diharapkan	Standar nilai ketuntasan
Siklus 1	14	44%	67%	>67
Siklus 2	23	72%		
Siklus 3	25	78%		

Berdasarkan hasil perolehan pada siklus 2 dan siklus 3, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di kelas IV B SD Negeri 240 Palembang dapat meningkat sesuai dengan tujuan penelitian yaitu sebesar 72% dan 78%. Analisis pada hasil soal evaluasi memperoleh presentase dari hasil belajar siklus 1 memperoleh 44% sedangkan pada siklus 2 memperoleh presentase 72% dan pada siklus 3 dengan presentase 78% dari kriteria presentase yang diharapkan yaitu 67%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan di SD Negeri 240 Palembang dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *problem based learning* dengan berbantuan media YouTube dapat untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV B mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor dapat terlihat pada pencapaian tujuan pembelajaran pada proses pembelajaran peserta didik pada setiap siklusnya. Dengan hasil tes pada siklus 1 memperoleh presentase 44%, siklus 2 memperoleh presentase 72% dan pada siklus 3 memperoleh presentase sebesar 78%. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* berbantuan media youtube dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV B pada mata pelajaran matematika materi kelipatan dan faktor. Hal tersebut dapat dilihat dari peningkatan presentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dengan batas kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 67.

DAFTAR PUSTAKA

- Fauzia, H. A. (2018). Penerapan model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika SD. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(1), 40-47.
- Febriani, D. K. (2022). *Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dalam Meningkatkan Keaktifan Peserta Didik Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas XI SMAN 1 Rogojampi Banyuwangi Tahun Pelajaran 2021/2022* (Doctoral dissertation, Doctoral dissertation, UIN KH Achmad Siddiq Jember).
- Harahap, M. S., Ahmad, M., & Lumbantobing, S. M. (2022). Efektivitas Pembelajaran Daring Berbasis Youtube Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika. *JURNAL MathEdu (Mathematic Education Journal)*, 5(1), 70-80.
- Istikholah, W. Kusumaningsih, Istichomah. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Pohon Pintar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Kelas V SD. *MAJALAH LONTAR*, 35(1), 38-50.

- Kherunnisa, P., & Aqwal, S. M. (2020). Analisis Model-model pembelajaran. *Fondatia*, 4(1), 1-27.
- Parasamy, C. E., Wahyuni, A., & Hamid, A. (2017). Upaya Peningkatan Hasil Belajar fisika siswa melalui penerapan model pembelajaran problem based learning (pbl). *Jurnal ilmiah mahasiswa pendidikan fisika*, 2(1), 42-49.
- Priyanti, N. M. I., & Nurhayati, N. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Media Youtube untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 4(1), 96-101.
- Raharjo, S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas 4 Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning dengan Berbantu Media Youtube. In *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series* (Vol. 3, No. 4, pp. 1121-1125).
- Sugianto, R. (2023). Penerapan Video YouTube “Pak Rahmad” sebagai Sumber Belajar Matematika Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1), 01-05.